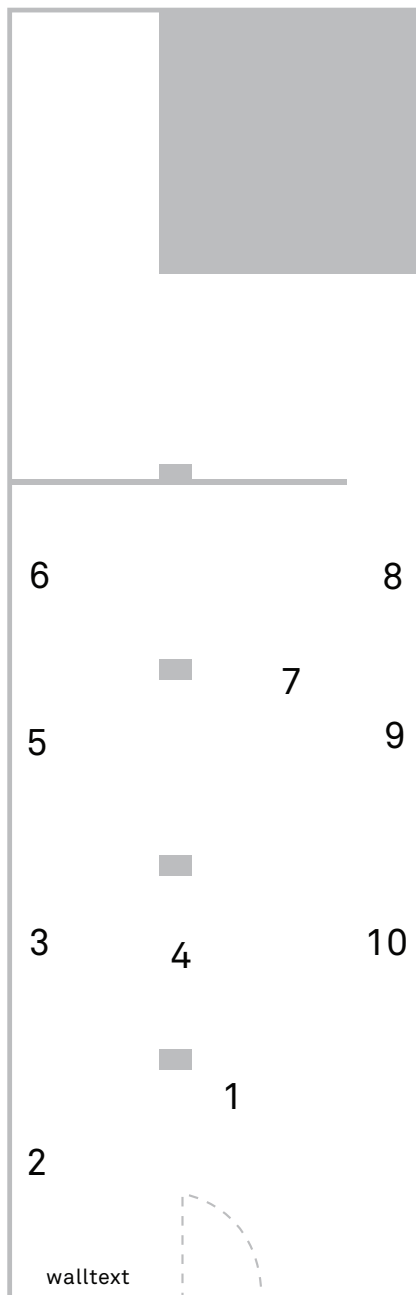


# MY STRANGE ADDICTION

ABYU AMANDA ALDI  
 ALIENPANG  
 CINANTI ASTRIA JOHANSJAH  
 EVI PANGESTU  
 GALIH ADIKA  
 IMMARTYAS  
 JULIA SARISETIATI  
 RESTU RATNANINGTYAS  
 WIDI WARDANI PURNAMA

23 JULY- 13 AUGUST 2022



1.  
**RESTU RATNANINGTYAS**  
**Regrowing hierarchy**  
 Batik  
 295 x 134 cm  
 2017

2.  
**CINANTI ASTRIA JOHANSJAH**  
**Your highness**  
 Acrylic on 638 g/m2 papers  
 Variable dimension  
 2022

3.  
**GALIH ADIKA**  
**Thoughts unsaid then forgotten**  
 Oil and lacquer paint on bended aluminium sheet  
 168 x 186 x 4,5 cm  
 2022

4.  
**JULIA SARISETIATI**  
**We're in this together**  
 Handmade carpet  
 275 x 275 cm  
 2018

5.  
**EVI PANGESTU**  
**Stretched squares**  
 Graphite and gesso on paper  
 275 x 275 cm  
 2018

6.  
**ALIENPANG**  
**Gelombang tarik dan hempas (Drag and drop waves)**  
 Installation of a print on Yelvo velvet fabric, censor, speaker, and strobe light  
 78 x 109 x 26 cm  
 2022

7.  
**CINANTI ASTRIA JOHANSJAH**  
**The expendables: jejak**  
 Site-specific installation with ink-stamp  
 Variable dimension  
 2022

8.  
**WIDI WARDANI PURNAMA**  
**Adaptability**  
 Acrylic on canvas  
 Variable dimension  
 2022

9.  
**IMMARTYAS**  
**Menyadur terang: kertas, beras, kain, kaca (Copying light: paper, rice, fabric, glass)**  
 Hand-mixed archival ink on paper  
 20 x 15 cm (series of 4)  
 2022

10.  
**ABYU AMANDA ALDI**  
**Side by side**  
 Pencil, graphite crayon, and watercolor on paper  
 78 cm x 109 cm  
 2022

1.  
**RESTU RATNANINGTYAS**

**Regrowing hierarchy**

Batik  
295 x 134 cm  
2017

Karya ini beranjak dari ketertarikan saya terhadap posisi perempuan di dalam industri batik yang tidak sebatas berperan sebagai pekerja (yang umumnya mencanting), tetapi juga “lokomotif” yang menggerakkan sebuah rumah industri batik, sebagaimana dilakoni oleh perempuan-perempuan yang menyandang status MboK Maseh di Kampung Laweyan, Surakarta. Laweyan lebih dari sekadar sentra batik yang penting di Indonesia, tetapi juga merupakan sebuah lingkungan kultural yang kuat dan mempunyai akar sejarah yang panjang. MboK Maseh sebagai gelar atau identitas yang disematkan kepada sejumlah perempuan Laweyan yang dianggap sukses menjalankan dan membesarkan bisnisnya, juga merupakan bagian dari sejarah panjang tersebut.

Kendati bukan gelar kebangsawanan, gelar MboK Maseh juga bisa diwariskan kepada anak perempuannya, sejauh dia meneruskan usaha batik orang tuanya. Karena itu, pendidikan keluarga menjadi penting di sini, bagaimana anak perempuan dididik dan dipersiapkan untuk menjadi pemimpin bisnis yang handal. Dengan begitu, gelar yang awalnya terbuka, kemudian menjadi gelar yang terinstitusionalkan di dalam masyarakat Laweyan. Hal tersebut memungkinkan terjadi karena mereka menjadi sosok-sosok penting yang menggerakkan kehidupan ekonomi di wilayah itu.

Di dalam lingkungan Laweyan, MboK Maseh mengatur dan mengontrol industri rumahnya masing-masing, serta mempunyai kuasa dalam memutuskan sesuatu, entah yang berurusan langsung dengan bisnis maupun yang terkait dengan urusan rumah tangganya. Dinamika kultural tersebut terbentuk dari proses yang panjang-menjejarah. Dibentuk dan dipraktikkan secara terus-menerus sehingga menjadi sebuah tradisi atau bagian dari identitas masyarakatnya. Imajinasi masyarakatnya tentang relasi gender dalam kehidupan domestik dan publik, tampaknya cenderung berbeda dengan sebagian besar komunitas masyarakat yang ada di Indonesia, yang ruang geraknya masih terbatas dan sulit bersuara.

2.  
**CINANTI ASTRIA**

**JOHANSJAH**

**Your highness**

Ide untuk karya ini berangkat dari banyaknya kisah manusia yang mengaku merasa diperbudak oleh kucing.

Studi mengenai kucing domestik masih jauh ketinggalan ketimbang anjing, dan kerap kali diperbandingkan karena sama-sama binatang domestik. Ini kurang lebih turut membangun persepsi yang bias dari manusia terhadap kucing sebagai hewan peliharaannya, padahal rangkaian adegan “perbudakan” tersebut bisa jadi hanyalah bentuk negosiasi.

Warna-warna yang digunakan dalam karya ini disesuaikan dengan persepsi warna yang ditangkap oleh kucing. Mereka memiliki reseptor warna yang terbatas, tidak dapat menangkap spektrum merah-oranye namun cukup baik untuk melihat warna biru meski saturasinya jauh di bawah persepsi mata manusia.

3.  
**GALIH ADIKA**

**Thoughts unsaid then forgotten**

Oil and lacquer paint on bended aluminium sheet

168 x 186 x 4,5 cm

2022

Arsip berbayang yang tidak dicatat. Yang terbangun, tapi belum juga hilang. Mengendap di antara, tanpa navigasi menuju isi.

Sepotong gambar dibilang kata, setumpuk gambar belum tentu kalimat. Bisa jadi tanpa kesimpulan.

Memungutnya dan menemukannya.

4.  
**JULIA SARISETIATI**

**We're in this together**

Handmade carpet

275 x 275 cm

2018

Despite the fact that the people Sari is keen on working with are technologically well paired, the work that they do requires a considerably high amount of manual skill. In one of Sari's early encounters with the Indonesian migrant workers in Korea, in 2011, she became fascinated with the fact that they are all using the most recent gadgets available, from mobile phones to cameras; from making videos to recording mini-clips. With their consent, she then compiled her communication with these workers on a website and YouTube channel. This resonates with her wanting to create a mobile application in which knowledge and resource can be shared amongst the Indonesian migrant workforce, be it those who are working abroad; those who are about to work abroad; and those who have returned.

We're in this, together (2018) offers you Sari's perspective on how these technological bodies, with their hi-tech gadgets, continue to make a life from skillful works of their hands. The illustration on the carpet is based on a photograph of one of the students mending a net at a fisheries vocational school. It has been digitally rearranged and composed as an image. In order to generate an outline of the result, these digital rearrangements are then re-illustrated by hand. The carpet itself is made with contemporary production strategies (not using conventional knot and weave technique), but embroidered by hand with the help of a small drill. It is indeed such care and diligence of laborious hand work - considered 'dirty jobs' abroad - that is in current demand (in particular, the fishery industries, requiring hand skills of roping knots, net mending or patching). These knots are a kind of metaphor for resource sharing; that it needs hard, continuous and caring work to achieve.

5.  
**EVI PANGESTU**

**Stretched squares**

Graphite and gesso on paper  
275 x 275 cm  
2018

Stretched Squares started with a drawing of a square grid that was stretched onto the square stretcher frame. The pulling action in the stretching process created distortion to the well-ordered canvas strands, resulting in irregularity to the line of the grid. The straight line and square portray a statement of fairness in the control that the painting began with, rebelled upon, and is resting on in the end.

6.  
**ALIENPANG**

**Gelombang tarik dan hempas (Drag and drop waves)**

Installation of a print on Yelvo velvet fabric, censor, speaker, and strobe light  
78 x 109 x 26 cm  
2022

Mitos bersiul yang katanya dapat memanggil makhluk halus, kami patahkan dengan Siul yang mengeluarkan gelombang nada ajaib dan menjadi alat komunikasi hangat antar saya, binatang peliharaan dan ibu saya di rumah. Siul saya dan hewan peliharaan yaitu kucing (Apoy la machine) yang kerap merespon karna sewaktu kecil terbiasa mendengar suara burung di rumah, ketika ada siulan Apoy sigap untuk menghampiri.

Siul bahasa pertukaran dan pertemanan antar kucing saya (Apoy) dengan burung Nuri (Toink) ibu saya, karna dari kecil terbiasa hidup berdampingan maka mereka saling merespon satu sama lainnya bertukar bahasa, kucing merespon suara siul, sedangkan burung mengeluarkan suara meong. Dan terakhir latihan siul yang sebetulnya tidak penting untuk dilatih atara saya dan ibu saya sewaktu kecil yang menjadikan ini semua terhubung satu sama lainnya di karya yang saya buat kali ini tentang keluarga dan keintiman.

Teknik bersiul: di tarik dan dihempas

9.  
**IMMARTYAS**

**Menyadur terang: kertas, beras, kain, kaca**  
(Copying light: paper, rice, fabric, glass)

Hand-mixed archival ink on paper

20 x 15 cm (series of 4)

2022

In drawing, I used to work by cutting, scratching, assembling, breaking, or spreading the lines into some field of a paper or fabric. It was a practice derived from my own subjective urge, positioning my perspective/process more as a perceiver rather than a maker. This position then made me want to try 'copy'. Through copying, I try to revalue the zoomed-in image of material surfaces through lines. It consists of different characteristics: dense, transparent, fibers, reflective, and recessed. I wanted to appreciate (menghayati) the surface, to free myself from assimilation, I wanted to see the object stripped from their functions merely as surfaces that have their own intrinsic qualities. Using a pen as a tool I try to generate a tension between distinct hand-marked lines (unerasable, direct) & the shapes of the surface that I try to fill. I try to follow their tonal qualities accurately line per line, but during the process there are traces of apparent struggle. It was as if I was wrestling to catch them. And these are my wrestling lines, in trying to revalue these material surfaces.

10.  
**ABYU AMANDA ALDI**

**Side by side**

Pencil, graphite crayon, and watercolor on paper

78 cm x 109 cm

2022

Wilayah Tapanuli Selatan yang dikelilingi hutan lebat, menjadi tempat yang nyaman bagi satwa-satwa endemik untuk berkembang biak. Hutan basah, suhu yang mendukung dan sebagian besarnya diselimuti hutan. Salah satu satwa endemik yang sudah lama mendiami hutan Sumatera. Sebagai puncak rantai makanan perannya sangatlah penting dalam sebuah ekosistem. Dan manusia sebagai apa, perannya bagaimana? Polemik yang sudah sejak lama terjadi, ditambah dengan kebutuhan konsumsi manusia yang semakin tinggi, terpaksa ambil alih sebagian wilayah yang menjadi tempat habitat dari satwa-satwa salah satunya harimau untuk pembukaan lahan yang nantinya ditanam kelapa sawit dan lain sebagainya. Surat kabar, berita, video singkat di media sosial banyak menampilkan penampilan sosok harimau yang masuk ke perkebunan dan pemukiman warga hanya untuk mencari makan. Sama halnya saling berbagi datang ke pemukiman untuk bermain dan meminta makan. Dalam karya ini, tekstur tampil begitu kontras yang terinspirasi dari jejak lintasan dari sebuah alat angkut berat yang mana hal tersebut menandakan adanya sebuah aktifitas baik itu mengangkut hasil kebun untuk diolah kembali, bisa juga lintasan alat angkut berat dari sebuah proyek pembangunan tambang dan lain sebagainya. Kemudian simbol lain yang dihadirkan seperti batas wilayah sebagai tanda perbatasan teritori perkebunan dan tempat kembang biak harimau itu sendiri (++++) dan simbol lainnya yaitu wujud harimau itu sendiri. Hidup berdampingan memang diharuskan dalam sebuah tatanan kehidupan tapi perbandingan seperti apa semestinya? Karya ini tentu tidak akan mampu mengubah keadaan tapi sebuah dorongan muncul untuk meresponnya menjadi sebuah karya. Adanya sebuah lembaga atau program yang mengungus upaya konservasi satwa membantu bagi keberlangsungan hidup satwa salah satunya harimau.

7.  
**CINANTI ASTRIA  
JOHANSJAH**

**The expendables: jejak**   
Site-specific installation with ink-stamp  
Variable dimension  
2022

Jejak menghadirkan cap yang dicetak dari sepasang kaki sapi dan ayam—dua binatang yang dikembangkan-biakkan untuk keberlanjutan hidup manusia. Di sebelah setiap jejak berwarna ungu gelap ini hadir angka-angka putih. Pada zaman yang katanya 4.0 ini, angka bisa berarti apapun.

Karya ini merupakan bagian dari seri The Expendables—sebuah homage yang Keni rintis sejak 2020 untuk mereka yang dikenal Keni melalui jejak angka semata. Dalam seri ini, sebagian besar karyanya adalah lukisan yang disikapinya sebagai modul yang menghadirkan pola yang hampir tanpa kelim. Keni berupaya membangun ruang dimana kalibut dan keteraturan bisa bertemu, seturut jejak-jejak di dalamnya.

8.  
**WIDI WARDANI PURNAMA**

**Adaptability**  
Acrylic on canvas  
Variable dimension  
2022

Gagasan yang dibawa oleh seniman berangkat dari ketertarikannya terhadap objek sehari-hari yang terabaikan dan tidak memiliki nilai. Dari perspektif seniman, ia melihat adanya sebuah nilai estetis yang ada pada sebuah objek yang mengalami proses kerusakan alami akibat faktor waktu, biologis, kimia dan sebagainya. Nilai estetis yang disadari seniman dalam proses temuan objeknya adalah adanya kedalaman (depth), tekstur dan warna yang menarik yang terdapat pada objek-objek tersebut. Ketertarikan estetis yang terdapat pada objek tersebut ternyata juga terbangun tanpa sadar oleh seniman ketika memandang sebuah karya lukis, ia menyadari banyaknya unsur pendukung di dalam sebuah karya lukis menjadi sebuah fondasi yang kuat pada pembuatan karya seni. Dari dua gagasan utama tersebut, seniman mencoba membingkai objek yang mengalami perubahan karena aktivitas alamiah serta pengalaman kesadaran visual dari seniman yang terbentuk secara sadar dan naluriah; menjadi sebuah karya seni yang lahir dari penggabungan gagasan keduanya.